

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di akhir tahun 2019 dunia diramaikan dengan munculnya salah satu jenis virus baru. Virus tersebut adalah *Sars-CoV-2* yang juga disebut sebagai Covid-19. Virus ini merupakan viirus *zoonosis* atau virus yang menyebar pada manusia maupun hewan. Coronaviirus menular antara manusia dan manusia lewat flu atau batuk. Pandemi Covid-19 dapat dijelaskan sebagai epidemi yang meluas secara serentak, berasal dari virus corona dan menyerang tubuh manusia. Penyakit coronavirus 2019 merupakan suatu penyakit yang belum pernah ada sebelumnya pada manusia. Ciri yang terdapat tinggi resiko tertular oleh coronaviirus yaitu mereka yang pernah kontak secara langsung dengan penderita atau pernah terkena Covid-19 (Kemenkes RI, 2020:1-136). Di awal tahun 2020, Depok dikenal sebagai kota paling pertama yang terkena virus corona di Indonesia. Tidak lama dari situ, langsung tersebar virus corona dan akhirnya pandemi covid-19 terjadi pada seluruh Indonesia sampai sekarang.

Dengan menaikinya kasus covid-19 di Indonesia, MenKes membuat suatu kebijakan melalui Surat Edaran HK.02.01/MENKES/332/2020 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ada pada Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam hal mempercepat proses penanganan virus corona dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan virus corona. Bersama dengan surat edaran tersebut,

maka kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah menjadi lebih banyak dilakukan dalam rumah, termasuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, berbelanja dari rumah, dan juga berkomunikasi yang tadinya bisa langsung berkomunikasi di luar rumah menjadi dialihkan di dalam rumah. Dalam hal ini, pandemi mengurangi berbagai aktivitas di luar rumah, termasuk aktivitas belajar-mengajar, ibadah, dan pekerjaan.

Christian (2020:155), mengatakan Covid-19 bukan sekedar mempengaruhi bidang kesehatan, namun berpengaruh pula pada berbagai disiplin diantaranya sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan. Depok dikenal sebagai salah satu wilayah yang menjadi zona merah pertama dengan tingkat penularan viiruscorona yang tinggi (Satgas Covid, 2021). Pada awal tahun 2020, Depok dikenal sebagai kota paling pertama yang terkena virus tersebut di Indonesia. Tak lama dari situ, langsung tersebar virus corona dan akhirnya pandemi covid-19 terjadi pada seluruh Indonesia sampai sekarang. Berdasarkan jumlah kasus aktif yang terdapat pada situs resmi Kota Depok ccc-19.depok.go.id, di Kota Depok terutama Kecamatan Cimanggis terdapat dua kelurahan yang banyak menyumbang pasien covid-19. Kelurahan tersebut ialah Kelurahan Harjamukti dan Kelurahan Tugu.

Kota Depok dikenal sebagai salah satu daerah yang tingkat penularan Covid-19 nya cukup tinggi (Satgas Covid, 2021). Situasi Kawasan Metropolitan Depok yang merupakan salah satu kota penunjang ibu kota negara tentu saja strategis dan mobilitas warganya cukup tinggi sehingga situasi kota tersebut rentan terhadap penyebaran Covid-19. Wilayah yang lebih terdampak Covid-19 di kota Depok adalah Kelurahan Harjamukti. Secara geografis Kelurahan Harjamukti

berlokasi di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Kelurahan Harjamukti adalah kelurahan yang berada di perbatasan Provinsi DKI Jakarta, tepat di Kecamatan Administratif Jakarta Timur. Lingkungan ini sering dijadikan tempat untuk syuting sinetron-sinetron TV. Kelurahan Harjamukti terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) salah satunya adalah RW 11 yang memiliki 8 RT. Menurut Satgas Covid kelurahan Harjamukti tahun 2021, RW 11 masuk ke dalam zona merah selama 5 bulan pada tahun 2021. Pada awal tahun 2022 RT 02 merupakan RT pada RW 11 dengan warga terbanyak yang terpapar virus corona. Rincian data warga yang menjalankan isoman terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Isoman Warga RW 11

DATA ISOMAN WARGA RW 11, HARJAMUKTI
Update 8/02/2022

No.	NAMA	UMUR (tahun)	ALAMAT		KLINIK	RAPID /SWAB	RAPID / SWAP-1	ISOMAN	Mulai Isoman	Selesai Isoman
			RT	Blok						
1	Darda Gurniwa	24	RT 07	Blok V 23	Ihsan Medika	Antigen	29-Jan	isoman	29-Jan	8-Feb
2	Fenny Dwi Sefiani H	24	RT 02	Blok EE 21	RS Jatisampurna	Antigen	30-Jan	isoman	30-Jan	9-Feb
3	Yusuf Sobirin	30	RT 05	Blok X 16	RS Citra Arafq	Antigen	31-Jan	isoman	31-Jan	10-Feb
4	Samodro Basuki	35	RT 03	Blok CC 07	Klinik Ihsan Medika	Antigen	2-Feb	isoman	2-Feb	12-Feb
5	Adzkiya Qirani Rabiya B	6	RT 03	Blok CC 07	Klinik Ihsan Medika	Antigen	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
6	Syafira Raza Fadhri	8	RT 05	Blok Z 02	Bunama Farmasi	Antigen	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
7	Irena Melisanti	27	RT 08	Blok A 6 - 12	RS Kartika Pulomas	Antigen	4-Feb	isoman	4-Feb	14-Feb
8	Sentot I Nuwanto	58	RT 08	Blok A 6 - 12A	Klinik Setia Rumanda	Antigen	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
9	Martin	49	RT 08	Blok A 6 - 12A	Klinik Setia Rumanda	Antigen	2-Feb	isoman	2-Feb	12-Feb
10	Nurul Fitri Oktavia	25	RT 08	Blok A 6 - 12A	Puskes Harjamukti	Antigen	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
11	Aulia Chandra Pusota	22	RT 08	Blok A6 - 12A	Bunama Farmasi	Antigen	4-Feb	isoman	4-Feb	14-Feb
12	Soeparman	67	RT 05	Blok Z - 02	Klinik Hamera	Antigen	4-Feb	isoman	4-Feb	14-Feb
13	Marida	54	RT 08	Blok A 6 - 12	Puskes Harjamukti	Antigen	5-Feb	isoman	5-Feb	15-Feb
14	Satriana	27	RT 08	Blok A 6 - 12	Puskes Harjamukti	Antigen	5-Feb	isoman	5-Feb	15-Feb
15	Mora Aprivanti	45	RT 02	Blok EE-30	Aufa Medika	Antigen	4-Feb	isoman	4-Feb	14-Feb
16	Krisna Teguh Prasetya	15	RT 02	Blok EE-30	Aufa Medika	Antigen	5-Feb	isoman	5-Feb	15-Feb
17	Abdullah Ahmad	63	RT 02	Blok EE-37	Kalgen Imolab	PCR Swab	3-Feb	isoman	4-Feb	14-Feb
18	Warsinah	63	RT 02	Blok EE-37	Kalgen Imolab	PCR Swab	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
19	Nur Fani Fauziah	21	RT 02	Blok EE-37	Kalgen Imolab	PCR Swab	3-Feb	isoman	3-Feb	13-Feb
20	Daga Manwoto	61	RT 05	Blok X 23	Gaharu Lab	Antigen	7-Feb	ISOMAN	7-Feb	17-Feb
21	Ike Rosiana Widowati	35	RT 04	Blok HH 5	Puskes Harjamukti	Antigen	4-Feb	ISOMAN	4-Feb	14-Feb
22	Anastasia Sekar Anoprokasih	23	RT 02	Blok GG 6	RS Proklamasi BSD	Antigen	6-Feb	ISOMAN	6-Feb	16-Feb
23	Suganto	34	RT 02	Blok GG 1	PKM Tabet	Antigen	4-Feb	ISOMAN	4-Feb	14-Feb
24	Ery Dwi Rahmanto	26	RT 04	Blok HH 2	Puskes Harjamukti	Antigen	8-Feb	ISOMAN	8-Feb	18-Feb
25	Ghazlan Muhammad	28	RT 07	Blok V 23	Aufa Medika	Antigen	8-Feb	isoman	8-Feb	18-Feb
26	Gresorius Cahyo Priono	55	RT 07	Blok V 03	Medika Galaxy	Antigen	7-Feb	isoman	7-Feb	17-Feb
27	Sn Wardani	65	RT 05	Blok Z 02	RS. Brawijaya Depok	Antigen	7-Feb	isoman	7-Feb	17-Feb

Sumber: Satgas (satuan tugas) Covid-19 RW 11, Kelurahan Harjamukti, 2021.

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa RT 02 merupakan RT dengan penyumbang isoman paling banyak per tanggal 8 Februari 2022 yaitu dengan 8 warganya yang melakukan isoman. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, sebelum pandemi covid-19 Ibu-Ibu yang ada di RT 02 RW 011, Kelurahan Harjamukti memiliki beberapa kegiatan yang berpusat di balai warga RT 02. Para ibu yang merupakan warga RT 02 ini memiliki beberapa kegiatan yang pasti

dilakukannya seperti mengaji bersama yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at. Juga arisan yang kerap mereka lakukan sebulan sekali. Bukan hanya itu, kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu di RT 02 seperti berkumpul untuk hanya sekedar memasak bersama dan kemudian makan bersama di Balai Warga. Kegiatan demikian kerap dilakukan ibu-ibu yang tinggal di RT 02 RW 011.

Anjuran pemerintah untuk “Tetap di rumah saja” di masa pandemi membuat ibu-ibu di RT 02 Kelurahan Harjamukti yang memiliki kebiasaan setiap minggu berkumpul untuk mengurus sesuatu di lingkungannya atau hanya sekedar temu ramah membuat media interaksi secara langsung ibu-ibu tersebut berkurang. Dalam hal ini mereka tidak bisa berkumpul dan membuat para ibu mencari kegiatan tambahan dengan mengakses gadget dan menonton video-video yang ada di youtube. Menurut Kompas.com (2021) mengatakan bahwa sewaktu masa pandemi terdapat perilaku yang berubah terhadap para ibu di Indonesia. Hal ini dikarenakan yang awalnya tidak tertarik dengan gadget maupun media sosial, sekarang bahkan lebih suka menonton ulang di youtube siaran-siaran yang sudah ada sebelumnya di televisi.

Setelah penulis melakukan observasi, juga Ibu-ibu RT 02 khususnya ibu rumah tangga memiliki beberapa kegiatan yang tergolong aktif dalam kesehariannya pada saat sebelum pandemi. Seperti aktif dalam posyandu ataupun posbindu (pos binaan terpadu), dan lainnya sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu dan tidak tertarik dengan media sosial, namun pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang dimulai di awal tahun 2020 setelah keluarnya kebijakan PSBB

mereka tidak bisa melakukan kegiatan yang biasa mereka lakukan. Mereka mulai mendekati diri dengan *handphone* dan media sosial agar tetap menjaga tali silaturahmi dan hubungan sosial mereka. Bahkan penulis temukan bahwa terdapat grup di whatsapp yang baru terbentuk pada pertengahan tahun 2020 di saat pandemi. Grup tersebut Bernama “Lapak Warga Deppen” yang dibentuk untuk menjalankan transaksi jual beli sesama warga deppen RW 011. Ibu-ibu RT 02 turut andil karena yang pertama membuat grup whatsapp tersebut adalah salah satu Ibu dari RT 02. Ia yang berinisiatif untuk membuat grup whatsapp tersebut untuk membantu beberapa keluarga yang perekonomiannya sedang dalam kondisi kurang baik akibat pandemi yaitu diberhentikan kerja. Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa ibu RT 02 yang pada awalnya tidak tertarik dengan media sosial kini justru ikut berpartisipasi dalam berjualan dan membeli di grup whatsapp tersebut.

Pada kehidupan masyarakat sekarang ini, perkembangan pada ranah teknologi dan media komunikasi semakin hari semakin cepat. Sebagaimana semakin banyaknya penggunaan Media sosial dan Gadget. Ditambah dengan keadaan pandemi covid-19 seperti saat sekarang, gadget atau telepon pintar telah banyak menarik perhatian banyak kalangan, termasuk ibu-ibu yang menurut media massa Kompas.com pada tahun 2022, ternyata selama berada di rumah saja pada masa pandemi ibu-ibu lebih sering menghabiskan waktunya dengan mengakses media sosial dan menonton youtube. Pada saat pandemi sekarang ini, Media sosial telah besar penggunannya dari berbagai kalangan yang dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ibu-ibu juga menggunakan media sosial (Harahap, 2020:14).

Media sosial merupakan sebuah media di Internet dan berperan mewakili individu dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan pengguna lain yang membentuk hubungan sosial secara virtual. Media sosial adalah media digital dimana realitas sosial terjalin yang berfungsi sebagai ruang dan waktu dimana penggunanya berinteraksi (Nasrullah, 2016:13). Salah satu kepentingan utama bagi setiap manusia yaitu membutuhkan pendidikan, hiburan, serta berbagai macam pengetahuan yang ada dari seluruh dunia, hal ini dikenal sebagai akses media sosial. Garret (dalam Cawindu, 2016:1) menyebutkan bahwa media sosial merupakan suatu instrumen, layanan dan komunikasi yang memudahkan hubungan antar manusia dan memiliki banyak pengikut, yang tidak terkecuali bagi para ibu-ibu.

Media sosial merupakan media yang pengaplikasiannya digunakan pada seluruh bentuk media komunikasi yang bersifat interaktif dan memungkinkan terjadinya suatu iteraksi dua arah dan sebaliknya. Media sosial dikenal sebagai sebuah media online yang menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi dengan para penggunanya dapat dengan mudah mendukung suatu hubungan sosial yang dalam penggunaan sosial media memakai teknologi dengan basis web kemudian cara komunikasi berubah menjadi percakapan yang terintegrasi ke dalam medsos serupa dalam pembagian informasi dan cara berkomunikasi, berbagai kalangan menggunakan sosial media (Cahyono, 2016:152). Terdapat berbagai macam jenis media sosial, diantaranya seperti Whatsapp, Instagram, Facebook hingga Youtube.

Berkomunikasi secara digital seperti penggunaan media sosial telah mendorong kita untuk mengeksplorasi bagaimana keintiman digital dihasilkan dalam kunjungan rumah virtual, untuk beberapa anak, orang tua dan anggota

keluarga lainnya menyediakan mode komunikasi yang tepat waktu, bermakna dan membantu. Dikatakan bahwa Teknologi komunikasi, seperti telepon pintar yang di dalamnya terdapat berbagai aplikasi media sosial masuk dalam salah satu bagian 'keintiman duniawi dalam kehidupan setiap hari mereka digunakan untuk memeriksa setiap hari, tetap berhubungan, mengalami perasaan 'kebersamaan' saat terpisah secara fisik (Hjorth et al. 2018:2). Maka pada hal ini tidak menutup kemungkinan media sosial juga digunakan pada saat pandemi covid.

Pada kebudayaan Indonesia, umumnya wanita yang dalam hal ini seorang "Ibu" memiliki peran ganda. Wanita dua kali lipat memakan waktu lebih banyak untuk melakukan pekerjaan rumah dibandingkan pria. Hal tersebut dikenal sebagai orang kedua di ranah keluarga atau *the second human*. Perempuan dianggap bertanggung jawab penuh terhadap masalah keluarga seperti pola pengasuhan anak, tanggung jawab membersihkan rumah, pendidikan anak, gizi keluarga, dan lain sebagainya. (Hanjani, 2021:121). Dilihat dari sudut pandang keluarga para ibu tersebut, seperti pada umumnya diketahui bahwa tugas seorang ibu adalah menjaga dan mengurus keluarganya. Seperti memasak, mengurus anak, mengurus suami, dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya (Stevin,2017:2).

Adanya media sosial terutama di era Pandemi tentunya berpengaruh kepada aktivitas sosial masyarakat. Pengaruh pada aktivitas sosial disebut sebagai keseimbangan yang berubah (*balance*) interaksi sosial pada masyarakat, berpengaruh pada sistem sosial, meliputi sikap, nilai, juga tingkah laku yang ada dalam beberapa ikatan sosial. Dampak seperti apa yang nantinya ditimbulkan seperti positif salah satunya akses yang mudah pada penyampaian informasi, sosial

serta ekonomi. Selain itu, dampak negatif, salah satunya yaitu seperti kelompok sosial yang mengatas namakan agama, suku, bahkan terkadang perilaku tertentu yang bergeser dari norma-norma.

Dalam hal ini, kajian ini diperlukan untuk mengatasi permasalahan sosial pada ibu-ibu atau keluarga yang sudah mulai terlalu adaktif terhadap media sosial tersebut. Dengan menggunakan kajian ini terhadap fenomena penggunaan media sosial pada ibu-ibu tersebut terhadap pandangan mereka saat menggunakan media sosial pada masa pandemi tersebut yang berdampak pada lingkungan sekitarnya baik di dalam rumah maupun di luar rumah khususnya yang terjadi di masa pandemi serta bagaimana media sosial itu sendiri bisa menimbulkan dampak positif atau negatif apa saja yang ada di lingkungan tersebut. Pada studi ini melihat bagaimana dampak media sosial yang terjadi di lingkungan ibu-ibu di RT 02 RW 011 Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan topik Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Media Sosial di Kalangan Ibu-Ibu.

B. Rumusan Masalah

Ibu-ibu RT 02 khususnya ibu rumah tangga memiliki beberapa kegiatan yang tergolong aktif dalam kesehariannya pada saat sebelum pandemi. Seperti aktif dalam posyandu ataupun posbindu, pengajian, arisan, berkumpul bersama dan lain sebagainya sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu dan tidak tertarik dengan media sosial. Namun pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang dimulai di awal tahun 2020, setelah keluarnya kebijakan PSBB mereka tidak bisa melakukan kegiatan yang biasa mereka lakukan. Mereka mulai mendekatkan diri

dengan *handphone* dan media sosial agar tetap menjaga tali silaturahmi dan hubungan sosial mereka. Bahkan penulis temukan bahwa terdapat grup di whatsapp yang baru terbentuk pada pertengahan tahun 2020 di saat pandemi. Grup tersebut bernama “Lapak Warga Deppen” yang dibentuk untuk menjalankan transaksi jual beli sesama warga deppen RW 011. Ibu-ibu RT 02 turut andil karena yang pertama membuat grup whatsapp tersebut adalah salah satu Ibu dari RT 02. Ia yang berinisiatif untuk membuat grup whatsapp tersebut untuk membantu beberapa keluarga yang perekonomiannya sedang dalam kondisi kurang baik akibat pandemi yaitu diberhentikan kerja. Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa ibu RT 02 yang pada awalnya tidak tertarik dengan media sosial kini justru ikut berpartisipasi dalam berjualan dan membeli di grup whatsapp tersebut.

Bermain media sosial dan menonton video di youtube terutama pada masa pandemi covid-19 tentu sangat menyenangkan. Namun ternyata hal tersebut juga membawa dampak, mengingat berkurangnya interaksi dan komunikasi yang terjadi diantara keluarga di dalam rumah, maupun tetangga yang berada di luar rumah, walaupun tinggal saling berdekatan baik dengan keluarga sendiri yang satu atap dan tetangga samping rumah, dengan bermain media sosial telah menghabiskan banyak waktu yang tentu membuat ketagihan, membuat berkurangnya interaksi yang terjalin baik antara ibu dan anak, ibu dan suami, maupun ibu dan temannya.

Pada saat pandemi covid, ibu-ibu di RT 02 Kelurahan Harjamukti ini bermain media sosial yang dalam pemanfaatannya bisa menghasilkan suatu dampak yang positif maupun negatif. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan berkaitan dengan bagaimana penggunaan media sosial dan apa dampak tersebut membuat

perubahan bagi para ibu yang bermain media sosial maupun lingkungannya selama 2 tahun dilanda pandemi.

Berdasarkan pemaparan di atas, Penelitian ini membahas mengenai dampak-dampak media sosial yang terjadi pada lingkungan ibu-ibu di RT 2 RW 11 Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

Pertanyaan Penelitian yang dirumuskan untuk melaksanakan Penelitian ini, seperti berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada ibu-ibu dalam kegiatan kesehariannya pada masa pandemi covid-19 ini?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial bagi ibu-ibu dengan lingkungannya di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media sosial pada ibu-ibu di RT 02 Kelurahan Harjamukti dalam kegiatan kesehariannya pada masa pandemi covid-19.
2. Menganalisis dampak penggunaan media sosial bagi ibu-ibu dengan lingkungannya di masa pandemi covid-19.



D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu antropologi sosial khususnya terkait kajian perubahan sosial budaya serta menganalisis dampak pandemi terhadap penggunaan media sosial di kalangan ibu- sebagai rujukan bagi mahasiswa Antropologi berikutnya yang juga akan mengambil kajian dengan pembahasan Dampak pandemic covid-19 terhadap penggunaan media sosial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan informasi untuk masyarakat, sehingga nantinya banyak keluarga paham mengenai proses dan dampak media sosial yang terjadi pada masa pandemi covid dan mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah hasil bacaan dalam bentuk pembahasan ringkas dari sejumlah kajian literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Tinjauan Pustaka hadir sebagai bahan acuan untuk mempertegas dan memperkuat penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Vania Hanjani dari jurusan Antropologi Sosial, Universitas Indonesia tahun 2021 yang berjudul "*Wanita dan Pandemi Covid-19: Sebuah Beban Khas untuk Wanita.*" Pada Penelitian ini mengkaji tentang Pandemi Covid-19 mempengaruhi peran Wanita (ibu) dalam keluarga. Penelitian ini

dilakukan kepada dua wanita yaitu ibu dengan latar belakang pekerja kantoran dan ibu rumah tangga. Tujuan dari Penelitian ini guna menjelaskan dampak dan pengaruh pandemi covid-19 pada wanita yang merupakan ibu rumah tangga dan pekerja. Dari Penelitian tersebut didapatkan bahwa pembatasan sosial dan kebijakan kerja dari rumah mengharuskan perempuan untuk belajar lebih banyak tentang teknologi untuk memenuhi proses pengajaran dan kebutuhan akses keluarga dan anak-anak mereka dengan kaitannya di masa pandemi dalam hal pola hidup yang sehat dan bersih.

Kesamaan dan Perbedaan dari Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai keadaan ibu-ibu selama masa pandemi covid19 serta dampak yang terjadi pada masa pandemi covid19 khususnya dikalangan ibu-ibu dan rumah tangga. Namun, perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan lebih terfokus dalam hal dampak media sosial yang terjadi di kalangan ibu-ibu pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana pandangan dan pemaknaan mereka terhadap penggunaan media sosial pada masa pandemi covid-19.

Kedua, Penelitian oleh Alfionita dari jurusan Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Makasar pada tahun 2021 yang berjudul *“Facebook Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.”* Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak penggunaan media sosial Facebook oleh ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan pencatatan. Dari Penelitian ini terdapat dua perubahan yaitu dari

sistem kekerabatan dan perubahan gaya hidup. Selain itu, dampak penggunaan media sosial facebook oleh ibu rumah tangga meliputi 2 dampak yaitu positif dan negatif.

Kesamaan dan perbedaan dari Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian ini sama-sama melihat pola penggunaan dan dampak yang terjadi akibat media sosial, yang dalam hal ini facebook sebagai media sosial merubah pola perilaku ibu rumah tangga yang ada di Desa Singa, Kecamatan Herlang, Bulukumba. Namun, perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan mencari bagaimana pola dan dampak yang terjadi akibat media sosial yang terjadi pada masa pandemi. Bagaimana kehadiran pandemi covid19 memberikan dampak terhadap ibu-ibu yang bermain media sosial di masa pandemi covid19.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Elva Ronaning Roem dan Sarmiati dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Andalas tahun 2019 dengan judul *“Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram Bagi Kalangan Mahasiswi Di Kota Padang.”* Pada Penelitian ini mengkaji tentang perubahan sosial budaya di dunia media sosial yang selalu terjadi karena dukungan teknologi canggih yang terjadi hingga hari ini, yang dalam hal ini membahas perubahan sosial dan dampak yang terjadi pada mahasiswi perguruan tinggi di Padang yang menggunakan media sosial Instagram. Dilakukannya Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan mengenai Instagram yang memiliki dampak terhadap munculnya perubahan sosial dan budaya pada mahasiswi di Kota Padang dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu wawancara mendalam. Dari Penelitian tersebut didapatkan bahwa Penggunaan media sosial mengubah pola hidup mahasiswi.

Munculnya Instagram telah mengubah perilaku siswi melalui budaya, etika dan norma yang ada.

Adapun perbedaan dan kesamaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan adalah dampak yang terjadi akibat media sosial, sedangkan perbedaan pada Penelitian terdapat pada fokus Penelitian, yang mana Penelitian yang dilakukan adalah media sosial beragam jenis seperti whatsapp, facebook, dan youtube kepada ibu-ibu yang ada di rt 2 kelurahan harjamukti sedangkan penulis terdahulu ini fokus Penelitiannya adalah Instagram dan remaja mahasiswi perguruan tinggi yang ada di kota padang, dan juga bagaimana pemaknaan ibu-ibu tersebut terhadap media sosial yang mereka gunakan pada masa pandemi.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anang Sugeng Cahyono dari jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Tulungagung pada tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.”* Penelitian ini mengkaji tentang pola perilaku masyarakat Indonesia yang mengalami pergeseran akibat munculnya media sosial. Dilihat dalam segi budaya, etika dan norma. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh media sosial dan mengetahui dampak positif - negatif akibat media sosial pada masyarakat Indonesia. Dari Penelitian tersebut didapatkan bahwa dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat pada arah yang lebih baik seperti mudahnya memperoleh informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi dimana sekarang sudah untuk transaksi jual beli sudah terbilang mudah dengan adanya *“online shop”* sedangkan dampak negatifnya yaitu membawa perubahan sosial

masyarakat ke arah yang buruk seperti menghilangkan nilai-nilai atau norma yang ada di masyarakat Indonesia yang contohnya seperti sering terjadinya konflik antar kelompok tertentu berlatar belakang suku, ras, dan agama.

Kesamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan yaitu melihat bagaimana pola penggunaan dan dampak yang terjadi akibat media sosial secara umum. Perbedaannya dengan Penelitian yang dikaji yaitu lebih berfokus kepada bagaimana pola penggunaan, pemaknaan dan dampak yang terjadi pada masa pandemi covid-19 di kalangan ibu-ibu. Bagaimana kehadiran pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap ibu-ibu yang bermain media sosial di masa pandemi covid-19.

Selanjutnya dan yang terakhir adalah, Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Sukiada, S.AG, M.Si dari jurusan Manajemen Pendidikan Agama Hindu Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya tahun 2018 dengan judul "*Media Sosial Menjadi Ancaman Terhadap Eksistensi Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Hindu (Kajian Antropologi Kesehatan).*" Pada Penelitian ini mengkaji tentang dampak perkembangan teknologi dalam hal ini media sosial terhadap kesadaran masyarakat pada lingkungan sekitar, khususnya keluarga karena baik sadar atau tidak hal ini mengubah gaya hidup dalam komunitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dampak media sosial yang menjadi ancaman dalam kehidupan rumah tangga. Dari Penelitian tersebut didapatkan bahwa era globalisasi telah memberikan dampak yang kuat pada semua aspek kehidupan masyarakat. Sehingga terjadinya perubahan sosial baik yang dilihat secara positif maupun negatif.

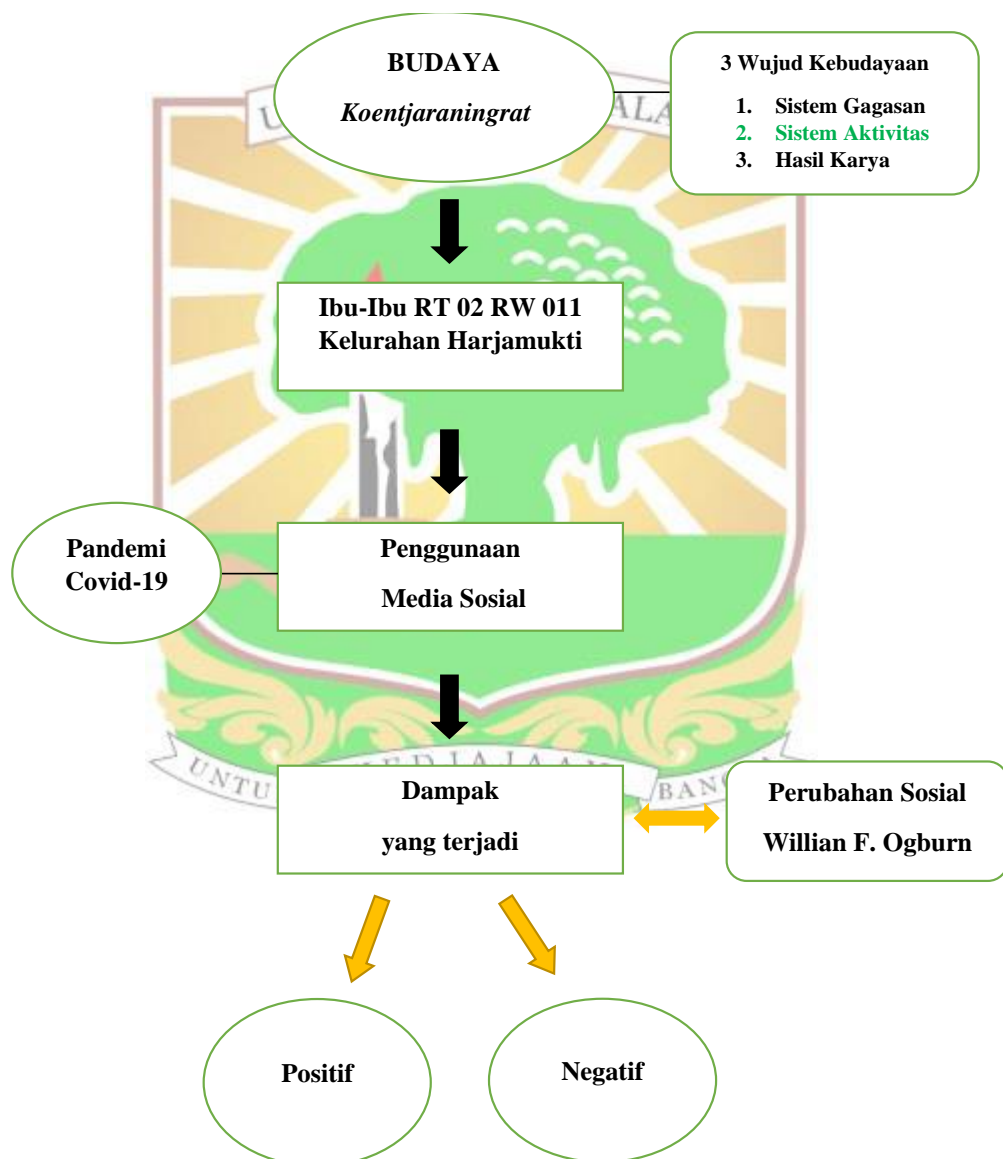
Kesamaan dan perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan adalah pada sama-sama membahas mengenai dampak media sosial yang terjadi pada kalangan Wanita (ibu) dan keluarga. Namun, perbedaannya terdapat pada Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu tersebut fokus kepada rumah tangga dan Penelitian pun dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 sedangkan Penelitian yang dilakukan adalah juga membahas tentang bagaimana dampak yang terjadi pada ibu ibu dan lingkungannya serta pemaknaan media sosial itu sendiri bagi ibu-ibu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan juga berfokus pada dampak media sosial di masa pandemi covid-19 di kalangan ibu-ibu.

Dari Penelitian-Penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, memperlihatkan bahwa terdapat persamaan topik yang dikaji, yaitu meneliti dampak yang terjadi akibat media sosial secara umum. Namun walau Penelitian-Penelitian yang telah dijelaskan di atas mempunyai persamaan dalam hal topik Penelitian, tetapi terdapat juga perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu. Penelitian yang dikaji oleh penulis memiliki fokus yang lebih kepada dampak, pola penggunaan dan pemaknaan ibu-ibu tersebut terhadap media sosial di masa pandemi covid19. Bagaimana kehadiran pandemi memberikan dampak terhadap ibu-ibu yang bermain media sosial. Bahwa sejauh ini yang penulis liat, belum ada yang meneliti mengenai Dampak Media Sosial pada masa Pandemi Covid19 namundi kalangan Ibu-Ibu, khususnya pada salah satu daerah yang tergolong banyak terdampak Virus Covid-19, yaitu Kota Depok.

F. Kerangka Pemikiran

Di dalam kajian saya ini, menggunakan kerangka pemikiran. Dalam kerangka pemikiran sebagaimana terlihat pada gambar di bawah, landasan pemikiran saya dalam kajian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka tersebut, saya akan menjelaskan sebagai berikut:

Manusia dikenal sebagai makhluk berbudaya, yang dengan akalnya kebudayaan dapat berkembang olehnya. Budaya tersebut berawal sedari kelakuan manusia yang baik individu maupun kelompok sama-sama berulang dan pada akhirnya mengembang menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya dapat menjadi budaya dari masyarakat itu sendiri. Dengan cara tidak langsung, nantinya kebudayaan juga mempunyai pengaruh pada perilaku manusia (Setiadi et al, 2007).

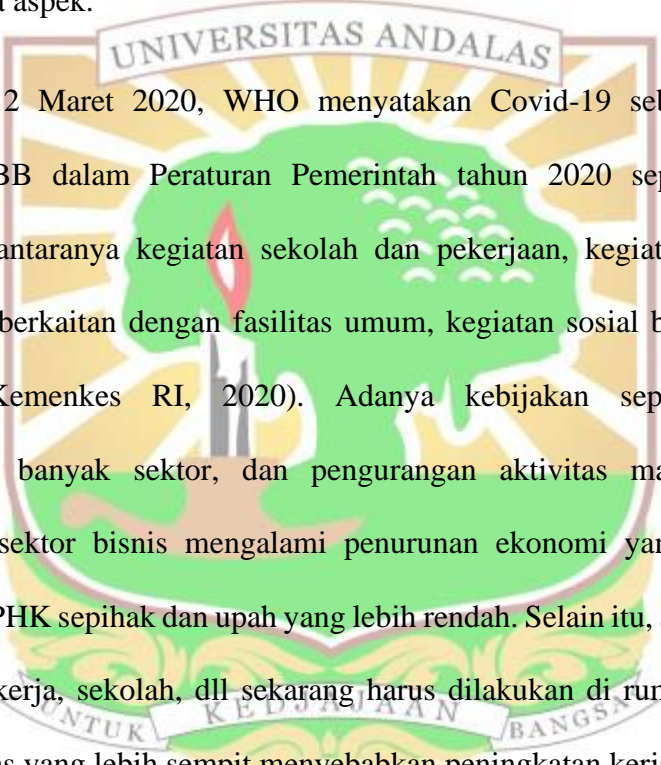
Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan bagaikan seluruh bagian dari sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia oleh elajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Kebudayaan tergolong pada bagaimana perilaku yang ada dari tiap masyarakat yang mempunyai caranya sendiri didalam memaknai kehidupannya mereka sendiri.

Koentjaraningrat menyebutkan terdapat 3 wujud kebudayaan yaitu sistem gagasan, sistem aktivitas, dan benda-benda (Koentjaraningrat, 2009:150)

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu ide, gagasan, nilai norma, peraturan
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda atau hasil karya manusia

Penelitian ini berlokus pada ibu rumah tangga di RT 02 RW 11 dan melihat bagaimana kegiatannya pada saat sebelum dan saat pandemi, juga dampak yang terjadi hingga sekarang ini merupakan salah satu bentuk wujud kebudayaan sebagai suatu sistem aktivitas serta tindakan manusia dalam masyarakat. Melalui observasi

awal yang sudah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa ibu-ibu di RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti tidak tertarik dengan media sosial karena ia sibuk akan berbagai kegiatan di lingkungannya. Namun semenjak terbit kebijakan PSBB membuat para ibu tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasa dan melakukan pendekatan dengan *handphone* dan media sosial. Dalam hal penggunaan media sosial yang mereka gunakan pada saat pandemi tentu memiliki beberapa pengaruh dalam beberapa aspek.



Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Kebijakan PSBB dalam Peraturan Pemerintah tahun 2020 seperti dilakukan pembatasan diantaranya kegiatan sekolah dan pekerjaan, kegiatan keagamaan, kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas umum, kegiatan sosial budaya dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2020). Adanya kebijakan seperti ini telah mempengaruhi banyak sektor, dan pengurangan aktivitas masyarakat telah menyebabkan sektor bisnis mengalami penurunan ekonomi yang tajam, yang menyebabkan PHK sepihak dan upah yang lebih rendah. Selain itu, aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dll sekarang harus dilakukan di rumah. Akibatnya, putaran aktivitas yang lebih sempit menyebabkan peningkatan kerja dari rumah.

Setelah Pandemi terjadi, muncul peningkatan beban pekerjaan rumah tangga. Pengeluaran terbilang menaik, dan rasa seperti takut kehilangan pekerjaan. Belum lagi, munculnya kekhawatiran mengenai pendidikan anak yang maksimal atau tidak. Perempuan menghadapi pekerjaan rumah tangga yang sudah tertanam pada peran gender yang mengakar dalam masyarakat. Jam kerja perempuan menjadi dua kali lipat karena tugas membantu anak-anak mereka belajar.

Pembatasan sosial dan kebijakan bekerja dari rumah telah mewajibkan perempuan untuk lebih mempelajari teknologi untuk membantu proses belajar mengajar anak-anaknya, serta kebutuhan rumah tangga terkait informasi hidup sehat dan bersih selama pandemi Covid-19.

Pada saat Pandemi Covid-19 sekarang ini, Media sosial telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan yang dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ibu-ibu juga menggunakan media sosial. Menurut Kompas.com (2021), selama masa pandemi covid-19, penggunaan media sosial meningkat. M.L Kent (2013) mendefinisikan media sosial sebagai seluruh bentuk media komunikasi yang bersifat interaktif dan memungkinkan terjadinya suatu iteraksi dua arah dan sebaliknya. Media sosial dikenal sebagai sebuah media online yang menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi dengan para penggunanya yang bisa dengan mudah mendukung interaksi sosial dan dalam penggunaan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengatakan bahwa media sosial yaitu “Sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang terbangun di atas dasar ideologi juga teknologi Web 2.0 serta memungkinkan pertukaran dan penciptaan *user-generated content*.”

Menurut Nasrullah (2016:15), Media sosial terdiri dari berbagai macam yang beberapa diantaranya:

1. Youtube

Youtube merupakan salah satu aplikasi dari banyaknya jenis media sosial yang banyak digunakan pada saat sekarang ini. Youtube merupakan layanan berbagi file jenis video berbasis web yang memungkinkan seorang individu untuk menonton video klip yang diunggah tersebut. Terdapat banyak macam video yang dapat ditonton di youtube seperti menonton siaran ulang sinetron, video klip musik, film, video edukasi, video tutorial dari berbagai macam aktivitas yang salah satunya seperti tutorial memasak, dan lain sebagainya.

2. Facebook

Facebook ialah media sosial yang penciptanya adalah seorang pria Amerika bernama Mark Zuckerberg. Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia. Pada awalnya facebook diciptakan dengan tujuan agar orang dapat mencari teman atau keluarga yang jarang ditemui. Sekarang, hampir semua kalangan bermain media sosial facebook. Mulai dari anak-anak, remaja hingga para orangtua pun bermain facebook. Pengguna facebook secara keseluruhan mencapai 1,59 miliar orang.

3. Instagram

Media sosial instagram biasa digunakan oleh orang untuk menampilkan foto dan video. Para pengguna instagram di Indonesia telah mencapai

30 juta orang lebih. Kalangan usia pengguna instagram dominan para remaja dengan rentang usia 16-19 tahun dan kalangan usia 20-25 tahun. Instagram bukan hanya bisa sekedar untuk membagi momen-momen foto dan video yang indah, tetapi juga dapat diandalkan untuk keperluan bisnis. Jumlah keseluruhan pengguna instagram yang ada di dunia mencapai 400 juta lebih orang.

4. Tiktok

Tiktok adalah salah satu media sosial untuk merekam dan menyajikan ide-ide unik dan momen berharga setiap pengguna dari seluruh dunia melalui smartphone mereka. Tiktok memungkinkan untuk semua orang untuk menjadi kreator dan menggerakkan pengguna untuk membagikan ide-ide unik tersebut melalui video berdurasi 15 detik, 30 detik, 1 menit, ataupun 3 menit.

5. Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial dengan tema berbincang-bincang (*chatting*) dengan fitur-fiturnya yang sederhana. Kegunaan whatsapp sendiri adalah untuk berkirim pesan, selain berkirim pesan whatsapp jua bisa mengirim video, gambar, rekaman suara, mengirim file, menelepon dan video call. Pengguna whatsapp di Indonesia mencapai angka 34 juta dan seluruh dunia mencapai 1 miliar pengguna.

Setelah penulis melakukan observasi pada lokasi Penelitian, yaitu di RT 02 RW 11 kelurahan Harjamukti, media yang banyak digunakan oleh ibu-ibu adalah whatsapp dan youtube. Dalam hal ini, para ibu-ibu saling membagikan video

youtube yang ditontonnya melalui jejaring komunikasi seperti whatsapp group, namun ditemukan juga ibu-ibu yang menggunakan Instagram dan tiktok. Peran ibu dianggap sangat penting dari peran yang lain (Limbong, 2017: 23). Ibu merupakan tempat utama tumbuh kembang anak sejak dini, kedudukan ayah hanyalah peran sekunder, suami hanya sebagai penggerak moral istri, ibu dapat menyusui, memiliki hormon keibuan, dan ini menentukan tumbuh kembang anak. perilaku anak. Ibu merupakan seorang wanita yang telah melakukan pernikahan dan mempunyai keturunan, merupakan tempat pertama dalam pembentukan emosional dengan anak. (Gunarsa dalam Limbong (2017:23)).

Pembahasan tentang perempuan banyak dibicarakan, meliputi masyarakat, politik, ekonomi, budaya, hukum, agama, dan lainnya. Secara eksternal, permasalahan yang dihadapi perempuan disebabkan oleh pola pikir sosial politik dan ekonomi global yang masih berpihak pada budaya patriarki, sebuah ideologi yang memberi laki-laki kontrol atas masyarakat, ekonomi, budaya, dan politik dari perspektif maskulin hak-hak hukum struktur. (Ferrica, 2010: 96). Kehadiran perempuan di ranah domestik membuat mereka dikenal sebagai manusia kedua, terutama di ranah domestik. Pelabelan pekerja rumah tangga membuat perempuan dianggap bertanggung jawab penuh atas masalah rumah tangga seperti pendidikan anak, pola asuh anak, tanggung jawab akan kebersihan rumah, pemenuhan gizi, dan lain-lain.

Secara umum, dalam budaya Indonesia, perempuan memainkan banyak peran. Meskipun sebagian perempuan bekerja untuk mencari uang, namun ada pandangan bahwa, tidak seperti laki-laki, perempuan tetap tidak dapat

meninggalkan peran domestiknya, yaitu yang berkaitan dengan pekerjaan rumah atau pekerjaan (Widodo, 2002: 65). Kuatnya posisi perempuan dalam bidang pekerjaan rumah membuat masyarakat percaya bahwa semua posisi pekerjaan rumah tangga memang merupakan kewajiban dan takdir perempuan yang telah ditetapkan Tuhan. Misalnya, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan segala pekerjaan seolah-olah menjadi milik mutlaknya perempuan (Subhan, 1999).

Sudarta (2003) dalam hal terkait dengan gender, seperti yang kita ketahui, peran gender terbagi menjadi tiga jenis yang setiap peran memiliki pengertian yaitu:

1. Peran produktif yaitu peran yang berhubungan dengan kerja yang memiliki hasil baik barang maupun jasa, untuk dikonsumsi atau didagangkan.
2. Peran reproduktif yaitu peran yang berhubungan dengan pemeliharaan SDM dan pekerjaan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membereskan rumah, alat-alat rumah tangga, dan lain sebagainya.
3. Peran sosial yaitu peran yang berhubungan dengan berpartisipasi pada kegiatan sosial masyarakat, seperti gotong royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Menurut Kartono (1995:12), ibu rumah tangga merupakan perempuan atau ibu yang tidak bekerja adalah perempuan yang berusaha berperan dalam keluarga, yaitu peran istri yang siap mengasuh, melayani dan menemani suaminya, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, mempersiapkan diri melakukan pekerjaan yang

berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga (Kartono, 1995:12). Secara umum, ibu yang tidak bekerja atau ibu-ibu rumah tangga ini adalah ibu yang aktif pada kegiatan PKK dan penggiat pengajian. Ibu-ibu PKK adalah ibu-ibu yang aktif merancang berbagai acara di komunitas lokal mereka. Salah satunya seperti yang ada di RT 02 RW 011 bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK nya merupakan ibu rumah tangga. Untuk melakukan kegiatannya, biasanya mereka berkumpul di Balai RT 02 yang merupakan pusat tempat bagi seluruh kegiatan yang ada di RT 02, terkadang juga kegiatan RT lain pun menumpang di balai RT 02. Semenjak adanya pandemi covid-19 dan muncul kebijakan PSBB Mereka mengaku menggunakan media sosial salah satunya yaitu untuk berkomunikasi dengan teman lainnya. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa anak-anak mereka lebih paham tentang media sosial, sehingga mereka para ibu tersebut bersemangat untuk mempelajari lebih lanjut tentang media sosial salah satunya untuk mereka tetap dapat mengawasi anak-anaknya terutama pada saat sekarang masa pandemi covid-19.

Terdapat beberapa hal yang berubah semenjak ibu-ibu menggunakan media sosial pada saat pandemi covid-19, salah satunya dalam hal aktivitas jual beli. Pada saat pandemi tak jarang para ibu mengaku bahwa ia tidak memiliki kegiatan yang berarti selain berkumpul dengan keluarga di rumahnya. Namun, semenjak adanya grup “Lapak Warga Deppen” ibu-ibu RT 02 mencoba berkreasi mulai dari membuat kerajinan tangan maupun masakan untuk dijual di grup tersebut. Hasilnya pun terbilang cukup untuk menambah pemasukan sehari-hari keluarga mereka.

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh bukan hanya pada aspek kesehatan tetapi juga sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi di

kehidupan masyarakat seperti munculnya aktivitas jual beli dan perputaran ekonomi pada sesama ibu-ibu di RW 11 tidak terkecuali RT 02. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini berawal dari pandemi covid-19 yang mana dengan munculnya pandemi merubah tatanan kehidupan masyarakat baik itu kepada arah yang lebih baik maupun kurang baik dan termasuk dalam aspek sosial maupun ekonomi masyarakat seperti yang telah dijelaskan bahwa bermain media sosial pada masa pandemi memberi dampak perubahan terhadap ibu rumah tangga dan lingkungannya di RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

Wiliam F Ogburn (2002 :303) mengatakan perubahan sosial yaitu perubahan yang mempunyai keberkaitan dengan aktivitas sosial, perubahan budaya yang mereka punga dari keduanya. Kehidupan yang terkena dampak perubahan sosial disertai dengan perubahan unsur budaya baik material maupun non-material. Perubahan sosial yang lebih menonjol adalah yang terjadi pada perilaku dan sikap dari segi ekonomi, geografis, dan biologis yang sesuai dengan kehidupan saat ini. Dalam hal ini terdapat perubahan pada bentuk pergeseean yang ada di tatanan kehidupan masyarakat di sekitar RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok yang dimana mereka harus mengikuti pola kehidupan baru dalam keseharian mereka.

Contoh perubahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 ini seperti kehidupan yang ada di kalangan ibu-ibu RT 02 RW 011 Kelurahan Harjamukti, Kota Depok dimana perubahan yang terjadi yaitu perubahan sosial, baik tingkah laku ataupun hubungan sosialnya dan juga ada perubahan pada perputaran dalam

tatanan ekonomi yang dirasakan oleh para ibu itu sendiri. Baik itu yang dirasakan sebelum adanya pandemic sampai saat pandemi sudah menurun sekarang ini, yang berpengaruh di dalam kehidupan mereka sendiri. Pada perubahan sosial yang dijelaskan (Ogbrun 2002:303) semua yang berdampak pada keadaan masyarakat tentu akan sangat berpengaruh pada keadaan yang akan datang. Perubahan sosial juga bersinggungan secara langsung den perkembangan yang terjadi pada kondisi yang sedang terjadi, baik itu dari perubahan ekonomi, politik, budaya dan perubahan sosial lainnya.

Adanya perubahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 terhadap penggunaan media sosial di kalangan ibu-ibu ini sendiri memberikan dampak. Menurut Otto Soemarwoto (1983:3) Dampak sendiri merupakan pengaruh dari suatu kegiatan. Dalam hal ini pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari suatu baik orang maupun benda yang membantu dalam membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana terdapat hubungan timbal balik atau kausal antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Ada dua jenis dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dampak adalah akibat atau pengaruh sehingga membuat kesan terhadap orang lain. Sedangkan hal-hal positif bersifat tegas, nyata atau ditentukan dari pikiran, terutama berfokus pada hal-hal yang baik. Emosi positif adalah emosi yang mengutamakan aktivitas kreatif di atas aktivitas yang membosankan, kebahagiaan di atas kesedihan, dan

optimisme di atas pesimisme. Maka dari itu, dampak positif adalah pengaruh atau akibat dan memberi kesan kepada orang lain akan sesuatu yang baik (Tumiwa, 2016:37).

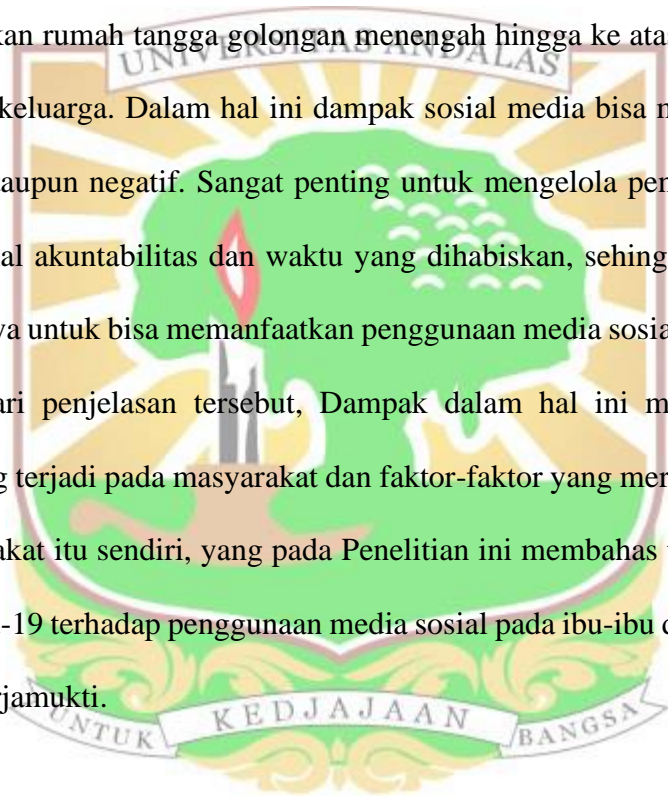
2. Dampak Negatif

Dampak adalah akibat atau pengaruh sehingga membuat kesan terhadap orang lain. Sedangkan negatif menurut Penelitian ilmiah disimpulkan yaitu pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Maka dari itu, dampak negatif adalah pengaruh atau akibat dan memberi kesan kepada orang lain akan sesuatu yang buruk (Tumiwa, 2016:37).

Terdapat dampak dari penggunaan sosial media baik dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi di masa pandemi khususnya di kalangan ibu-ibu. Terlebih lagi dampak yang membuat perubahan pada sosial sekitar. Teknologi informasi yang dalam hal ini sosial media, pada saat sekarang menjadikan perangkat tersebut kebutuhan utama yang keberadaannya harus ada dalam kegiatan sehari-hari. Dalam berkomunikasi juga tidak perlu mennghabiskan banyak energi dan biaya yang besar karena tidak perlu bertemu dan pergi ke suatu tempat secara langsung. Sosial media pun memudahkan banyak orang untuk bisa berkomunikasi secara digital dengan orang lain yang bahkan sampai ke pelosok penjuru dunia tanpa bertemu langsung dalam waktu yang singkat dan sangatlah mudah penggunaannya. (Fitri, 2017:119). Apalagi pada masa pandemi covid-19 sekarang ini, tentunya sosial media sudah sangat membantu banyak orang dalam berkomunikasi jarak jauh. Namun tentunya pada masa sekarang ini, selain

membawa dampak positif, sosial media juga membawa dampak negative yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Meskipun sosial media membawa banyak manfaat pada masa pandemi sekarang ini, namun di sisi lain juga akan berpengaruh negatif dalam hal aspek sosial budaya seperti Pola interaksi antarmanusia yang berubah yang dalam hal ini kehadiran sosial media yang pemakaiannya semakin eksis di masa pandemi covid pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah hingga ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Dalam hal ini dampak sosial media bisa menjadi dampak yang positif ataupun negatif. Sangat penting untuk mengelola penggunaan media sosial dalam hal akuntabilitas dan waktu yang dihabiskan, sehingga berhasil dari tiap individunya untuk bisa memanfaatkan penggunaan media sosial tersebut (Fitri, 2017:120). Dari penjelasan tersebut, Dampak dalam hal ini merupakan suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat dan faktor-faktor yang merubah struktur di dalam masyarakat itu sendiri, yang pada Penelitian ini membahas tentang dampak pandemi covid-19 terhadap penggunaan media sosial pada ibu-ibu di RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti.



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode Penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk persoalan atau tema yang terkait. Hal ini dilakukan karena untuk mempelajari suatu individu maupun kalangan pada masyarakat tertentu serta melakukan beberapa identifikasi atas variabel yang sulit untuk diukur. Selain itu Metode Penelitian kualitatif digunakan karena diperlukan dalam memahami sesuatu secara mendalam dan lengkap mengenai masalah-masalah Penelitian(Creswell, 2015: 63-64).

Pada Penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus dan studi naratif. Alasannya dilandaskan bahwa dalam Penelitian memfokuskan pada deskripsi tentang serangkaian pola penggunaan, pemaknaan, dan juga dampak akibat media sosial pada kalangan ibu-ibu di pada masa pandemi covid-19. Peristiwa tersebut akan memberi gambaran yang rinci terhadap pergerakan fenomena sosial yang dalam hal ini oleh Ibu-Ibu di kelurahan harjamukti yang masuk pada hal utama dari pendekatan studi naratif pada metode kualitatif ini (Creswell, 2015: viii). Bukan hanya itu, pendekatan kualitatif dipakai secara mendalam untuk penjelasan mengenai dampak atau pemaknaan yang terjadi (Creswell, 2015: 145).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di RT 02, RW 011, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. Alasan dipilihnya lokasi ini karena Kota Depok dikenal sebagai salah satu daerah dengan kasus Covid-19 yang tinggi.

Dalam Penelitian ini, penulis melihat bagaimana fenomena media sosial yang berpengaruh pada kehidupan harian para ibu pada saat pandemi Covid19.

Menurut Satgas Covid kelurahan Harjamukti tahun 2021, RW 011 masuk ke dalam zona merah selama 5 bulan pada tahun 2021. Khususnya di RT 02, yang merupakan RT pertama pada RW 011 yang terpapar virus corona. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil lokasi Penelitian di RT 02, RW 11, Kelurahan Harjamukti tersebut. Penulis ingin melihat bagaimana dampak media sosial pada masa pandemi covid-19 di kalangan ibu rumah tangga yang pada RT 02, RW 011, Kelurahan Harjamukti tersebut.

3. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan orang yang membagikan informasi mengenai dirinya atau juga orang lain mengenai suatu fenomena (Afrizal,2016:139). Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling*. Teknik purposif sampel tersebut merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan dapat mewakili objek yang diteliti (Sugiyono, 2015:84). Pemilihan sampel dilaksanakan secara sengaja atas kriteria yang sudah sebelumnya ditetapkann sesuai pada tujuan Penelitian.

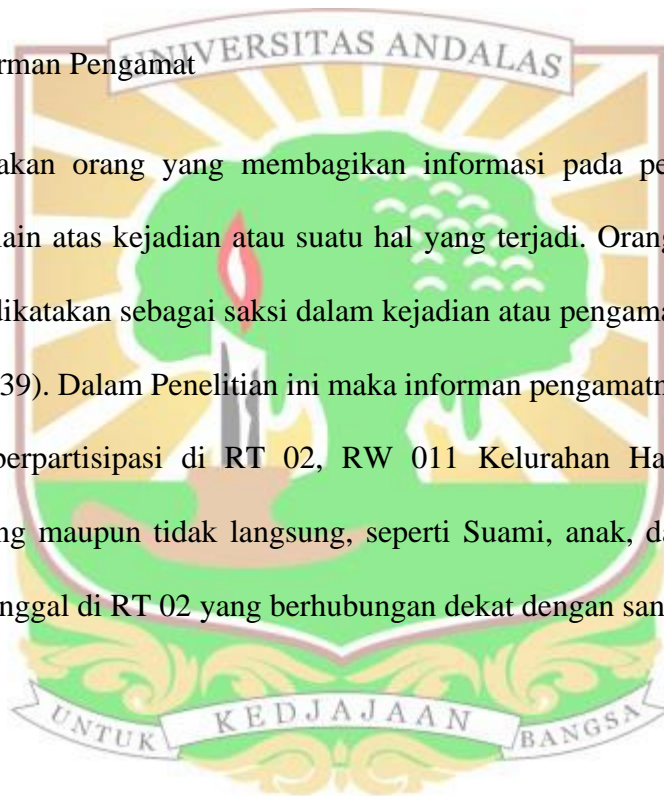
Dalam teknik *purposive sampling* penulis menetapkan kriteria tertentu dahulu sebelum pergi ke lapangan dan menetapkan apa yang seharusnya dipenuhi oleh Informan nantinya. Dengan teknik pemilihan infrman tersebut, maka digunakan dua jenis informan, yaitu:

a. Informan Pelaku

Merupakan informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2014:139). Pada Penelitian yang menjadi informan pelaku adalah Ibu rumah tangga yang bermain media sosial dan tinggal di RT 02 RW 011 Kelurahan Harjamukti, Kota Depok.

b. Informan Pengamat

Merupakan orang yang membagikan informasi pada penulis mengenai orang lain atas kejadian atau suatu hal yang terjadi. Orang-orang tersebut dapat dikatakan sebagai saksi dalam kejadian atau pengamat lokal (Afrizal, 2014:139). Dalam Penelitian ini maka informan pengamatnya yaitu mereka yang berpartisipasi di RT 02, RW 011 Kelurahan Harjamukti secara langsung maupun tidak langsung, seperti Suami, anak, dan tetangga lain yang tinggal di RT 02 yang berhubungan dekat dengan sang ibu.



Terdapat informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku dalam Penelitian ini adalah enam ibu rumah tangga. Adapun nama-nama informan pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Informan Penelitian

No	Informan	Usia	Status	Medsos yang digunakan	Kriteria Informan
1	Ibu Karoso	58 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp, Youtube	Informan Pelaku
2	Ibu Karno	52 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp, Youtube	Informan Pelaku
3	Ibu Supri	57 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp, Instagram, Tiktok, Youtube	Informan Pelaku
4	Ibu Lusiana	50 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp, Youtube, Instagram, Tiktok	Informan Pelaku
5	Ibu Rustam	53 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp	Informan Pelaku
6	Ibu Hasna	61 tahun	Ibu Rumah Tangga	Whatsapp, Youtube	Informan Pelaku
7	Sulhaefi	61 tahun	Wirausahawan		Informan Pengamat
8	Rustam Effendi	64 tahun	Karyawan Swasta		Informan Pengamat
9	Hani	17 tahun	Siswi SMA		Informan Pengamat
10	Fani	22 tahun	Mahasiswa		Informan Pengamat
11	Izza	19 tahun	Mahasiswa		Informan Pengamat

Sumber: Data Primer, 2022

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada Penelitian ini adalah studi kepustakaan, teknik wawancara dan teknik observasi. Dalam hal ini diharapkan hasil dan sumber data yang terkumpul menjadi lebih maksimal. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan masuk dalam salah satu teknik pengumpulan data dengan mengulas buku, literatur, catatan, atau laporan yang relevan dengan masalah Penelitian. Teknik ini dipakai guna mendapatkan pendapat dan dasar yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang ada kaitannya terhadap masalah yang akan diteliti (Nazakanir, 2013:93). Digunakan guna mendapat data sekunder yang nantinya sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktiknya di lapangan.

Data sekunder melalui Teknik studi kepustakaan ini didapatkan dengan membaca berbagai literatur atau hasil kajian dari penulis terdahulu, serta sumber lain yang relevan. Penulis menggunakan studi kepustakaan guna mendapat informasi yang memiliki hubungan dengan topik beserta data yang kredibel, penulis melakukan studi kepustakaan melalui berbagai sumber, yaitu buku-buku maupun situs-situs dan jurnal-jurnal. Tidak hanya itu, itu Penelitian sebelumnya yang memiliki tema sejenis menjadi tumpuan penulis juga dan membantu penulis sebagai tambahan referensi pada Penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Dalam hal mewawancarai informan secara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang ditandu oleh pedoman wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail dari objek yang diteliti dan memahami dari apa yang telah dibagikan informan secara mendalam dengan jumlah informan yang sedikit/kecil. (Sugiyono, 2010). Penulis melakukan wawancara bersama informan yang telah dipilih dengan melakukan beragam Teknik yang dilakukan sebelumnya yaitu cara pemilihan informan dengan *purposive sampling*. Informan dapat meliputi Ibu rumah tangga, ibu pekerja, anak si ibu, suami, dan tetangga lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

c. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan merupakan kegiatan pengumpulan data langsung di lapangan oleh penulis dengan mengamati aktivitas dan perilaku yang diteliti pada lokasi Penelitian (Creswell, 2016). Melalui teknik kumpul data dengan cara melakukan Pengamatan, penulis bisa mendapatkan informasi dan data. Pengamatan merupakan metode dengan upaya agar banyak mendapatkan informasi terkait lingkungan alam manusia yang diteliti. Observasi pada Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi.

Melalui Teknik observasi, penulis mengamati bagaimana pola penggunaan media sosial yang dilakukan oleh ibu-ibu selama masa pandemi covid-19, mengamati bagaimana para ibu membagi waktu dari mengurus pekerjaan rumah,

sampai bermain media sosial, dan bagaimana respon atau tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain pada saat sang ibu asyik bermain media sosial, dan mengamati interaksi yang dilakukan ibu-ibu dengan teman tetangganya selama pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis datang dan melihat langsung ke RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti, Cimanggis, Kota Depok.

d. Dokumentasi

Dokumentasi masuk ke dalam salah satu metode yang dipakai dalam teknik pengumpulan data yang berbentuk gambar, arsip, dokumen, buku, ataupun tulisan dalam laporan beserta di dalamnya penjelasan untuk pendukung dalam Penelitian. (Sugiyono, 2015:329). Dokumentasi juga digunakan oleh penulis guna menyatukan data dan didukung bisa dengan alat untuk merekan suara dalam proses wawancara mendalam sebagai salah satu juga bentuk dokumentasi. Ini dilakukan untuk memudahkan penulis pada saat menganalisa data, dan juga memudahkan pada jalannya Penelitian Penelitian.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam proposal ini adalah Analisis deskriptif kualitatif, dimana penulis mengolah, menyajikan data dan juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengintegrasikan antara beberapa data yang telah didapat dengan berbagai literatur dan juga beserta data-data lain yang sudah disiapkan. Tahap berikutnya sesudah data-data terkumpul yaitu analisis data. Analisis data dikenal sebagai tahapan menyederhanakan data kepada bentuk yang jika untuk dibaca maka lebih mudah kemudian diinterpretasikan. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis

yang caranya dengan menyatukan hasil data-data yang terkumpul dan menjelaskan bagaimanakah penggunaan media sosial pada ibu-ibu serta pemaknaan dan dampak yang terjadi dari penggunaan media sosial pada Ibu-Ibu yang berlokasi di RT 02 RW 011 Kelurahan Harjamukti. Kemudian hasil tersebut disajikan dalam suatu bentuk laporan, yang dari analisis tersebut diharapkan bisa menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah Penelitian. Di dalam Penelitian ini, maka analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif yaitu dengan mengeksplorasi dan juga mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi Penelitian.

6. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan bertempat di RT 02 RW 11 Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Penelitian ini diselesaikan dengan melalui beberapa tahapan. Untuk mendapatkan hasil Penelitian yang baik dan juga data-data Penelitian, maka Penelitian ini diawali oleh observasi awal, Penelitian proposal, seminar proposal, dan turun lapangan yang setelah itu penulis lanjutkan dengan Penelitian skripsi.

Penelitian proposal dimulai pada tahun 2021 tepatnya di bulan Agustus setelah penulis pertimbangkan topik Penelitian terlebih dahulu dan setelah melakukan observasi awal di lapangan. Penulis memulai bimbingan dengan Dosen Pembimbing Akademik dari bulan Agustus 2021 dengan mulai melakukan diskusi melalui aplikasi ZOOM dikarenakan masih online pada saat itu dan melakukan beberapa revisi hingga akhirnya mendapat tanda tangan dari pembimbing akademik selaku pembimbing kedua pada bulan April 2022. Penulis mulai melakukan bimbingan intensif dengan pembimbing satu pada bulan Februari 2022 dan

melakukan beberapa diskusi serta revisi hingga mendapat tanda tangan dari kedua Dosen Pembimbing di bulan April 2022 dan setelah melewati beberapa urusan pendaftaran sidang, akhirnya proses dilanjutkan sampai kepada Seminar Proposal yang berlangsung di tanggal 18 Mei 2022. Beberapa hari setelah seminar proposal, penulis menyerahkan outline serta revisi kepada dosen pembimbing dan memperoleh izin untuk turun lapangan. Setelah itu, penulis langsung mengurus surat izin turun lapangan di dekanat dan beberapa hari setelahnya penulis pergi ke lapangan. Setelah itu penulis langsung melaksanakan proses pengumpulan data.

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah selama satu bulan dari pertengahan bulan Mei – Juni 2022. Dua hari pertama penulis pergi untuk mencari data gambaran lokasi mulai dari ke kelurahan harjamukti dan juga mengelilingi sekitaran RW 011 yaitu taman harjamukti, lapangan, balai warga, dan pos keamanan untuk mendapatkan foto-foto lokasi. Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada para informan sebanyak tiga kali dan bertahap. Selama beberapa hari yang berbeda. Penulis mulai mencari informan yang bersedia untuk diwawancarai dan memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah banyaknya ibu-ibu yang tidak bersedia untuk diwawancarai. Dalam Penelitian ini, Penulis mendapatkan enam informan ibu rumah tangga dan penulis wawancara secara langsung dengan pergi ke rumah para ibu tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data penulis langsung melakukan proses Penelitian skripsi yang dimulai dari mentranskrip data wawancara. Setelah itu penulis mulai langsung melanjutkan Penelitian bab III dan bab IV. Dalam proses jalannya pembuatan skripsi ini, yang dimulai dari tahap awal sampai Penelitian

skripsi tentunya penulis melewati beberapa kendala. Dimulai dari lokasi Penelitian yang jauh sehingga mengeluarkan biaya yang tidak bisa dibilang sedikit, sampai beberapa calon informan yang tidak mau ditemui dan diwawancarai, dan juga proses Penelitian skripsi yang penulis lakukan dengan terbilang cepat dan berperang melawan diri sendiri melawan rasa karena sedang mengejar target untuk membahagiakan keluarga dimana penulis juga merupakan mahasiswa *fast track* yang harus membagi waktu antara mengerjakan tugas S2 dan mengerjakan Penelitian juga Penelitian skripsi. Hingga akhirnya sampai pada proses akhir Penelitian dan Penelitian skripsi.

